PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KELILING DAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS 3 SDN REMBANGKEPUH NGADILUWIH KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

MOHAMMAD ABDULLOH
NPM : 10.1.01.05.0165

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2015

Skripsi oleh:

MOHAMMAD ABDULLOH
NPM : 10.1.01.05.0165

Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KELILING DAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS 3 SDN REMBANGKEPUH NGADILUWIH KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan Matematika

FKIP UNP Kediri

Tanggal : 06 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
APRILIA DWI H, S.Pd., M.Si.	KHOMSATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN : 0721048402	NIDN : 0703018502

Skripsi oleh:

MOHAMMAD ABDULLOH
NPM : 10.1.01.05.0165

Judul

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KELILING DAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS 3 SDN REMBANGKEPUH NGADILUWIH KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan Matematika UNP Kediri
Pada tanggal : 06 Agustus 2015

Dan Telah Dinyatakan Memenuhi Persyaratan

Panitian penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Khomsatun Ni'mah M.Pd
3. Penguji II : Aprilia Dwi H, S.Pd., M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN : 0716046202

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DENGAN

PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KELILING DAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS 3 SDN REMBANGKEPUH NGADILUWIH KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

MOHAMMAD ABDULLOH
10.1.01.05.0165
FKIP – MATEMATIKA
Ahmad.abdul17@yahoo.com
APRILIA DWI H, S.Pd., M.Si. dan **KHOMSATUN NI'MAH, M.Pd.**
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Abdulloh, Mohammad. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan Pendekatan *Contextual Teching And Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang kelas 3 SDN Rembangkepuh Ngadiluwih tahun ajaran 2014/2015. Skripsi, Matematika, FKIP UNP Kediri, 2015

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan pendekatan *CTL* , Aktivitas Siswa, Penerapan Model Pembelajaran dan Peningkatan Hasil Belajar

Penelitian ini dilaksanakan karena kecenderungan guru dalam mengajar bersifat informatif atau transfer ilmu dari guru ke siswa sehingga mempengaruhi aktivitas siswa yang kurang maksimal, karena dengan aktivitas siswa yang kurang maksimal dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa, penerapan model pembelajaran dalam kelas dan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan pendekatan *CTL* pada materi pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang kelas 3 SDN Rembangkepuh Ngadiluwih tahun ajaran 2014/2015

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus mempunyai tahap perencanaan , pelaksanaan penelitian, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi pengelolaan model pembelajaran dan tes evaluasi.

Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas siswa dapat dikatakan baik yang dapat dilihat dari prosentase aktivitas siswa siklus II sebesar 93,75%. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan pendekatan CTL juga berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas guru siklus II sebesar 91,07%. Selain itu terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa rata-rata siklus I 72 dan rata-rata siklus II 88 dengan prosentase nilai siklus I 72% dan presentase nilai siklus II 88%.

I. LATAR BELAKANG

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh strategi dan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pendidikan terdepan. Strategi dan perencanaan yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang menunjuk kepada, bagaimana guru mengatur keseluruhan proses belajar mengajar, meliputi mengatur waktu, pemilihan metode, pemilihan pendekatan dan sebagainya. Artinya bagaimana guru memikirkan strategi sekaligus memikirkan metode dan pendekatannya juga dalam upaya mencapai hasil belajar yang direncanakan**.**

Untuk itu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu memperkenalkan model pembelajaran yang dapat menjadikan suasana belajar siswa yang menyenangkan dan lebih efektif, dengan memperkenalkan model pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan hasil kegiatan pembelajaran akan lebih nyata hasilnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian perbaikan berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Rembangkepuh kec. Ngadiluwih Kab. Kediri dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika. Penelitian tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana dampak model pembelajaran yang diterapkan dalam belajar mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa tersebut. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran dengan teknik *Jigsaw*, yaitu satu jenis pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Seperti telah dijabarkan di atas, bahwa siswa akan lebih memperoleh hasil belajar yang baik bila dalam kegiatan belajar melibatkan semua siswa melakukan aktivitas sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus di hafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadikan pilihan utama strategi belajar.

Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta – fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Namun kenyataan ini masih terlihat dalam pencapaian hasil belajar di kelas III SDN Rembangkepuh kec. Ngadiluwih Kab. Kediri. Hal tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran tersebut berimbas pada minat dan motivasi hilang dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Nilai siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2013 / 2014 sangat rendah pada pembelajaran matematika,dari 30 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai 70 padahal target tuntas belajar adalah 75% dari 30 siswa,sedangkan 20 siswa mendapat nilai 60.

II. METODE

A. Subjek dan *Setting* Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas 3 dan untuk tempat pelaksanaan penelitiannya berada di SDN Rembangkepuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Alasan dipilihnya sekolah ini karena peneliti sudah mengajar di sekolah tersebut, serta motivasi dan hasil belajar siswa juga menurun. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara belajar mereka selama ini, semoga model dan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Rembangkepuh.

B. Prosedur Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)*, penelitian tindakan kelas penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri.

Model desain PTK pada hekikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya. Untuk itu peneliti dapat menerapkan prosedur penelitian tindakan kelas. Penjelasan langkah-langkah penelitian pada siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapperencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pembelajaran materi pokok segiempat
2. Menyusun daftar kelompok siswa
3. Menyusun lembar kerja siswa, berisi ringkasan materi dan juga latihan soal guna memperdalam pemahaman siswa tentang materi pokok Keliling dan Luas persegi dan Persegi Panjang
4. Menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap tindakan ini kegiatan yang dilakukan guru sebagai pengajar adalah mengajar sesuai RPP yang telah dibuat peneliti sebelumnya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran

Jigsaw dan dengan pendekatan CTL.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan dibantu guru matematika kelas tersebut. Adapun hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan terhadap siswa

1) Aktivitas siswa

2) Peningkatan Hasil belajar siswa

b. Pengamatan terhadap guru

Kemampuan guru untuk mengetahui penerapan model dan pendekatan saat pembelajaran

c. Sarana dan Prasarana

Keadaan dan situasi kelas yang menyenangkan akan membantu dalam proses penelitian ini. Dalam hal ini setiap anak dalam satu kelas diharapkan harus memiliki buku matematika yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisa hasil kerja siswa. Analisa juga digunakan untuk mengukur kelebihan

maupun kekurangan pada siklus I. Dengan bantuan guru, peneliti mendiskusikan masalah yang dihadapi untuk mengadakan perubahan menuju siklus II.

Pembelajaran akan dilakukan pada siklus II jika aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran belum tuntas secara klasikal yaitu 85% serta hasil belajar siswa kurang dari 75. Siklus akan berhenti atau pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika aktivitas siswa, aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran tuntas secara 85% serta hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam hal ini instrumen yang paling berperan adalah Peneliti. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Instrument lain yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe jigsaw yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

a. Keaktifan
b. Perhatian siswa
c. Kedisiplinan
d. Penugasan

Lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh pengamat dengan cara memberikan skor (4 = Sangat Baik, 3 = Baik , 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik) pada tabel yang sudah tersedia, sesuai aspek-aspek yang diamati. Dalam penelitian ini yang diamati oleh pengamat adalah keseluruhan siswa yang ada di dalam kelas, tanpa terkecuali.

2. Lembar Observasi Pengelolaan Model Pembelajaran

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran didalam kelas berlangsung dengan cara menggunakan lembar observasi. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh guru bidang studi dan satu observer lainnya. Guru bidang studi bertugas mengamati kegiatan peneliti, sedangkan tugas dari observer adalah membantu mengamati jalannya kerja kelompok siswa. Obsevasi ini bertujuan untuk mengamati jalannya kerja kelompok siswa. Observasi ini bertujuan mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal,

kegiatan inti, sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini meliputi:

a. Perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan oleh peneliti dan guru bidang studi.
b. Pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas
c. Respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
d. Peningkatan hasil belajar siswa.

3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar dan tes kecerdasan. Disini saya sebagai peneliti ingin meneliti peningkatan hasil belajar siswa dan saya menggunakan tes prestasi belajar.

D. Teknik Analisa Data

1. Observasi Aktivitas siswa

a. Menghitung skor maksimum untuk semua aspek yang diamati menurut penskoran lembar observasi siswa yang telah dibuat.
b. Menghitung skor lembar observasi yang diperoleh siswa saat melaksanakan pembelajaran.
c. Menghitung persentase skor yang diperoleh dari langkah pertama menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{A}{B} \times 100\ \%$$

(Arikunto, 2012: 272)

Keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa

A = Skor total yang diperoleh

B = Skor total maksimum untuk semua aspek yang diamati

Aktivitas siswa dikatakan dalam kategori baik apabila memperoleh presentase ≥ 70%. Kemudian dianalisis secara klasikal

$$p = \frac{jumlah\ siswa\ dalam\ kategori\ baik}{banyaknya\ siswa}$$

Keterangan:

P = pencapaian klasikal Kriteria :

2. Observasi Kompetensi Guru

a. Menghitung skor maksimum untuk semua aspek yang diamati menurut

penskoran lembar observasi guru yang telah dibuat.

b. Menghitung skor lembar observasi yang diperoleh guru saat melaksanakan pembelajaran.

c. Menghitung persentase skor yang diperoleh dari langkah pertama menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{A}{B} \times 100\ \%$$

(Arikunto, 2012: 272)

Keterangan :

P = Persentase keterlaksanaan kegiatan guru

A = Skor total yang diperoleh

B = Skor total maksimum untuk semua aspek yang diamati

3. Tes Evaluasi

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Memberikan soal yang terdiri dari 10 butir soal tiap siswa dan dilengkapi dengan pensekoran. Sifat pensekorannya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti sebagai berikut :

a. Penerapan model mengajar dengan menggunakan lembar soal untuk jangka waktu tertentu.

b. Membagikan lembar soal tes, kemudian dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran.

c. Mengukur daya serap klasikal untuk mengetahui hasil belajar kelas 3 SDN Rembangkepuh.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, yaitu dengan membandingkan skor tes sebelum tindakan dengan skor tes dalam tindakan siklus I, membandingkan skor tes setelah tindakan siklus I dengan skor tes dalam tindakan siklus II serta ketuntasan belajar siswa.

Untuk mencari ketuntasan belajar klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\ \%$$

(Trianto, 2009: 173)

Jika siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75 dan secara klasikal mencapai 85% maka pembelajaran dikatakan tuntas dan dapat dilanjutkan pada pokok bahasan selanjutnya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April sampai 9 Mei 2015 di SDN REMBANGKEPUH dikelas 3 dengan jumlah siswa berjumlah 30 anak. Di SDN WONOREJO hari efektif masuk dilaksanakan hari Senin-Sabtu, sedangkan hari Minggu libur sama dengan sekolah pada umumnya. Sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Instumen telah disiapkan setelah pelaksanaan observasi awal. Sedangkan observer iambil dari teman sejawat.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap pertemuan 2 x 45 menit. Setelah melakukan penelitian SDN REMBANGKEPUH dikelas 3, peneliti belum berhasil pada siklus 1, sehingga di lanjutkan ke siklus 2 dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang membuat tidak berhasilnya pembelajaran pada siklus 1. Setelah peneliti melakukan pembelajaran pada siklus 2 ternyata berhasil dan tuntas secara klasikal. Jadi pada penelitian ini diadakan sampai siklus 2 Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, ditemukan antara lain sebagai berikut.

a. Aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini mungkin disebabkan karena siswa sudah mengikuti syntak yang diberikan guru mengenai model pembelajaran *Jigsaw* dengan pendekatan CTL . Dan masih banyak siswa yang sudah mulai aktif dalam proses belajar. Hal ini terlihat dengan prosentase aktivitas siswa mencapai 93,75% dengan kriteria sangat aktif.

b. Guru sudah lancar dan lebih percaya diri dengan kemampuannya dalam pengelolaan model pembelajaran *Jigsaw* dengan

pendekatan CTL, hal ini terlihat dalam observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II prosentase hasil pelaksanaan tindakan mencapai 91,07% dengan kategori sangat aktif .

c. Hasil belajar siswa sudah memenuhi prosentase ≥ 85 % ketuntasan klasikal, semua siswa sudah tuntas. Siswa sudah percaya diri dalam mengerjakan tes evaluasi. Dan secara klasikal siswa meningkat menjadi 88%. **Kendala dan Keterbatasan**

1. Kendala dalam penelitian

Kendala perlu dijelaskan supaya tidak ada persepsi yang salah pada hasil

penelitian, adapun kendala yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut :

a) Sulitnya mengkondisikan siswa yang ramai dikelas
b) Sulitnya mengkondisikan siswa untuk berpikir aktif dalam proses belajar dikelas
c) Kurangnya percaya diri siswa jika disuruh untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
d) Waktu yang dibutuhkan cukup lama dalam proses penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan pendekatan CTL.

2. Keterbatasan dalam penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas III SDN REMBANGKEPUH Kecamatan Ngadiluwih Kediri memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

a) Model pembelajaran *Jigsaw* dengan pendekatan CTL hasilnya hanya berlaku untuk SDN REMBANGKEPUH Kecamatan Ngadiluwih
Kediri, maka harus hati-hati jika diterapkan terhadap subjek yang berbeda.
b) Metode dalam penelitian ini terbatas pada materi Keliling Dan Luas Persegi Dan Persegi Panjang, sehingga belum tentu sesuai untuk konsep materi yang lainnya yang berintegrasi dalam mata pelajaran di SDN Rembangkepuh Kecamatan Ngadiluwih
Kediri.
c) Penelitian ini hanya memfokuskan kajian tentang model pembelajaran *Jigsaw* dengan pendekatan CTL yang berupaya untuk meningkatkan keaktifan siswa

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2012. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sudjana Nana, 2010. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Trianto, 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Isjoni,2011.*Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok.* Bandung: Alfabeta

Sardiman,2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Rusman,2011. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers